

PENILAIAN HASIL BELAJAR DI MDTA DARUL HADHARAH

Diah Ayu Cristi Alfian Ms¹, Niswatul Qonita², Achmad Bagus S³

¹STIT AL-Ishlah Bondowoso, Jl Jember no 17-19 Grujugan Bondowoso
e-mail: ayu.cristi.1@gmail.com

²STIT AL-Ishlah Bondowoso, Jl Jember no 17-19 Grujugan Bondowoso
e-mail: niswatul.qonita@gmail.com

³ STIT AL-Ishlah Bondowoso, Jl Jember no 17-19 Grujugan Bondowoso
e-mail: achmad.bagus@yahoo.co.id

ABSTRACT

In the education system there are several elements, one of which is evaluation or assessment. Assessment is one of the important components or stages in order to know the development of students. In addition, the results obtained from an assessment can be used as feedback for teachers in perfecting programs and learning activities. Seeing the importance of assessment, therefore, assessments in both formal and non-formal schools must be systemized properly This study aims to describe and analyze the assessment of learning outcomes at Madrasah Diniyah Darul Hadharah, Dadapan, Grujugan, Bondowoso Regency in terms of preparation, implementation and reporting of assessment results. The type of research used in this research is descriptive research. Descriptive research is an effort to process data into a result that can be explained precisely which aims to be understood by others who have not experienced it directly. While the research approach is a qualitative approach. Data collection methods used are documentation, observation and interviews. While the data analysis in this study is reduction drawing, data display, and conclusion drawing. The results showed that the assessment in Madrasah Diniyah Darul Hadharah, Dadapan, Grujugan, Bondowoso Regency was as well as assessment in formal education. The assessment at Madrasah Diniyah Darul Hadharah, Dadapan, Grujugan, Bondowoso Regency uses two types of assessment, namely formative assessment and summative assessment. This assessment goes through several stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the reporting stage of the assessment results. Aspects that are assessed are cognitive, affective and psychomotor aspects

Keywords: *assessment, learning outcomes, madrasah diniyah*

ABSTRAK

Di dalam sistem pendidikan ada beberapa elemen salah satunya yaitu evaluasi atau penilaian. Penilaian merupakan salah satu komponen atau tahapan penting guna mengetahui perkembangan anak didik. Selain itu, hasil yang diperoleh dari suatu penilaian dapat dijadikan feedback bagi guru dalam menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Melihat akan pentingnya penilaian oleh karena itu penilaian baik di sekolah formal maupun non formal harus tersistem dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penilaian hasil belajar di Madrasah Diniyah Darul Hadharah, Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso dari sisi persiapan, pelaksanaan serta pelaporan hasil penilaian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah upaya pengolahan data menjadi sebuah hasil yang dapat dijelaskan dengan tepat yang bertujuan agar dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalaminya secara langsung. Sedangkan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (Reduction Drawing), penyajian data (Data Display), dan verifikasi data (Conclusion Drawing). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian di Madrasah Diniyah Darul Hadharah, Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso seperti halnya penilaian di pendidikan formal. Penilaian di Madrasah Diniyah Darul Hadharah, Desa Dadapan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso menggunakan dua jenis penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian ini melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap pelaporan hasil penilaian. Aspek yang di nilai yaitu aspek kognitif afektif dan psikomotor.

KataKunci: *penilaian, hasil belajar, madrasah diniyah*

PENDAHULUAN

Masalah Pendidikan adalah suatu proses belajar-mengajar yang dilakukan dengan sengaja, sadar dan berencana yang membiasakan para warga masyarakat sedini mungkin untuk menggali, mengenal, memahami, menyadari, menguasai, menghayati serta mengamalkan nilai-nilai yang disepakati bersama sebagai terpuji, dikehendaki serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemajuan zaman begitu sangat cepat, mulai dari perubahan-perubahan dibidang ekonomi, sosial, teknologi sampai bidang pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami kemajuan yang lebih modern dibandingkan dengan zaman dahulu, karena proses perubahan ini didukung dari berbagai sisi positif juga perang

Guru serta Orang tua yang bekerja sama demi mencapai tujuan yang sama. Belajar merupakan salah satu usaha sadar manusia dalam mendidik (Nizah, 2016)

Dimana dalam upaya meningkatkan kemampuan kemudian diiringi oleh perubahan dan peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan manusia itu sendiri. Belajar adalah salah satu aktivitas siswa yang terjadi di dalam lingkungan belajar. Belajar diperoleh melalui lembaga pendidikan formal dan nonformal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang umum di Indonesia yaitu sekolah dimana di dalamnya terjadi kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan belajar siswa sendiri adalah untuk mencapai atau memperoleh pengetahuan yang tercantum melalui hasil belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektual yang dimilikinya. (Yuhana & Aminy, 2019)

Pada dewasa ini banyak masalah yang timbul lebih cepat. Sebelum kita dapat mengidentifikasi masalah itu, yang pasti tampak cara untuk memperoleh kejelasan dan hal ini tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah itu. Semakin lama masalah itu menjadi sangat kompleks. Juga dalam masalah-masalah itu selalu terjadi perubahan terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Di era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntunan zaman. (Wahab, 2021)

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dimana seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi dalam mencapai suatu tujuan yang baik pasti ada kendala suatu masalah yang menghalangi dalam pencapaian tujuan itu, seperti halnya dalam bidang pendidikan, pasti ada masalah-masalah dalam pembelajaran siswa. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum (Fauzi & Nikmatullah, 2016)

Melalui Pendidikan yang bermutu maka setiap orang dapat proses mempersiapkan dirinya menuju masa depan yang lebih baik. Pemerintah sebagai pihak yang diberi amanat oleh rakyat untuk mengelola jalannya kehidupan berbangsa dan bernegara mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak warga negara akan Pendidikan. Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1 (*PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*, n.d.) mengamanatkan bahwa pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya Pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negaranya tanpa diskriminasi. Terwujudnya Pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan untuk meningkatkan 4 kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu program pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi guru juga dapat mengelola kelas dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. (Minsih & D, 2018)

Untuk menilai keefektifan program pembelajaran terhadap peningkatan mutu Pendidikan yang telah dijalankan, perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi ialah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dapat dikatakan bahwa, evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang berkelanjutan terhadap program yang telah dijalankan, dengan tujuan untuk melihat sampai sejauh mana program yang dijalankan mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan. Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan hasil dan penilaian terhadap program pembelajaran yang telah dijalankan. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya adalah program pembelajaran, kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik (Peningkatan et al., 2017)

METODE

Dengan penjelasan diatas peneliti ingin menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskripsi karena tepat dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik secara faktual dan sistematis. Peneliti berusaha mendapatkan data apa adanya kemudian menggambarkan (mendeskripsikan) apa adanya sesuai dengan data di lapangan. Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian. (Hartati, 2019)

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah upaya pengolahan data menjadi sebuah hasil yang dapat dijelaskan dengan tepat yang bertujuan agar dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalaminya secara langsung. Sedangkan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif lebih diarahkan kepada permasalahan yang bersifat menyeluruh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Pendekatan penelitian lebih bertitik tekan pada pendekatan kualitatif alamiah, maksudnya obyek penelitian ini adalah kenyataan keseluruhan dari kegiatan secara holistik (utuh) tidak secara parsial atau bagian

	Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18
--	--------	----	----	----	----	----	----	----	----

Kegiatan pembelajaran MDT mengintegrasikan penguasaan teori, pemantapan praktik dan pembiasaan akhlakul karimah melalui suri tauladan (*uswatun hasanah*). Sistem pembelajaran disusun secara efektif efisien, kreatif, inovatif, dan mampu mendorong santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran MDT terbagi dalam dua kegiatan yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler.

Evaluasi pembelajaran adalah usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan, menyeluruh, dan objektif terhadap proses dan hasil belajar santri yang akan digunakan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Tabel II
Nilai Kuantitatif dan Kualitatif

Rentang nilai			
0 s.d. 10	0 s.d. 100	Derajat	
8-10	80-100	Istimewa	A
7-7,9	70-89	Baik	B
6-6,9	60-69	Cukup	C
0-5,9	0-59	Kurang	D

Pelaporan hasil evaluasi diberikan setelah diselesaikannya analisis terhadap hasil ujian dan pengamatan perilaku, dan sebagainya. Guru harus mempunyai buku nilai yang tersusun secara rapi yang merangkum nilai catatan hasil analisa perilaku dan sebagainya. Hasil ujian akhir semester dalam bentuk buku rapor dilaporkan menjelang libur semester kepada orangtua/ wali santri di samping santri sendiri. Ijazah diberikan sebagai tanda kelulusan disertai nilai yang diambil dari rata-rata pencapaian nilai antri selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga akhir pada jenjangnya masing-masing ijazah ditandatangani oleh kepala MDT masing-masing (Adib, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian merupakan penafsiran dari hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar, sistem penilaian yang dilakukan mencakup jenis ujian, bentuk soal, pelaksanaan, dan polaoran hasil belajar.

Sejak awal berdirinya madrasah diniyah pada tahun madrasah diniyah Darul hadharah sudah menggunakan penilaian terhadap hasil belajar santri. Kepala madrasah diniyah Ustadzah Tufailah juga sadar akan pentingnya penilaian hasil belajar agar mengetahui peningkatan anak. dengan adanya penilaian hasil belajar juga dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

yang diharapkan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM yang diharapkan.

Proses penilaian dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa, dalam proses ini penilaian dilakukan apa adanya dan bukan hasil rekayasa. Penilaian yang dilakukan diupayakan meliputi tiga aspek penilaian dimana siswa harus memiliki kemampuan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan.praktik (psikomotorik).

Kognitif didapat dari jenis tagihan seperti pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, tugas individu dan tugas kelompok. Yaitu seperti pada mata pelajaran fiqh, tarikh, nahwu, akhlaq, quran hadist, dan bahasa arab. Sementara untuk aspek afektif didapat dari pengamatan dan interaksi langsung secara terus menerus dan pada umumnya dilakukan secara non ujian. Sementara pada aspek psikomotoik di dapat dari jenis penilaian yang berupa praktek seperti pasolatan dan baca tulis al-quran serta hafalan surat pendek dan doa harian

Alat penilaian yang digunakan sebagai alat pengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang di ajarkan meliputi :

1. Penilaian Tertulis, meliputi :
 - a. Ulangan harian
 - b. Ulangan tengah semester c
 - c. Ulangan akhir semester
2. Unjuk kerja (praktik)
3. Penilaian proyek (Penugasan)

Sedangkan penilaian sikap dilaksanakan tapi tidak memiliki indikator -indikator tertentu, hanya saja melalui pengamatan secara langsung baik itu saat KBM ataupun tidak, jika siswa tidak melakukan tindakan negatif selama KBM dan dari pembelajarannya memenuhi KKM langsung dapat point B.

Adapun pelaporan hasil belajar yang dilakukan guru dalam bentuk raport dimana setiap akhir semester guru menelaah hasil pencapaian belajar setiap siswa (semua nilai ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, tugas-tugas, ulangan harian dan lain-lain). Tiap akhir semester hasil belajar siswa disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa. Nilai raport pada prisipnya merupakan rangkuman nilai hasil tagihan (ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, tugas-tugas, ulangan harian dan nilai harian lainnya) selama semester berlangsung. Nilai rapor sendiri berisi laporan penilai seluruh mata pelajaran yag ditempuh selama satu semester.

Di dalam sebuah raport terdapat hasil belajar siswa yang berupa angka. Dengan angka tersebut dapat diketahui apakah siswa sudah dapat mencapai kompetensi atau belum. Selain nilai,

di dalam raport juga terdapat catatan dari ustadz/ustadzah mengenai hasil belajar santri selama mengikuti pembelajaran di madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pada penilaian hasil belajar di Madrasah Darul Hadharah maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penilaian yang ada di lihat dari fungsinya menggunakan jenis penilaian formatif dan sumatif. Dikatakan formatif karena penilaian ini bertujuan untuk menentukan tingkat perkembangan siswa dalam suatu unit proses belajar mengajar. Misalnya ulangan harian, ulangan tengah semester, pekerjaan rumah (PR). Dikatakan sumatif karena penilaian yang dilakukan memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan waktu tertentu, misalnya pada akhir semester. Sehingga Siswa yang memiliki posisi dengan hasil baik dapat diatakan berhasil dan di rekomendasikan dapat melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang gagal dalam pencapaian hasil belajar, harus mengulang dikelas yang sama karena di Madrasah Diniyah Darul Hadharah pelaksanaan remedial belum terlaksana dengan baik.

Di lihat dari alatnya menggunakan tes. Dalam penilaian tes terdapat tes tertulis, tes lisan dan praktek. Sedangkan penilaian dengan non tes yaitu seperti pengamatan atau observasi. Dalam penilaian tes yang digunakan di Madrasah Darul Hadharah untuk penilaian aspek kognitif dengan tes tertulis dan lisan. yaitu dalam pelajaran fiqh, tarikh, nahwu, quran hadist, akhlaq, bahasa arab. Sedangkan penilaian aspek psikomotorik berupa praktik yaitu pada materi membaca iqra, menulis arab, hafalan surat pendek dan doa harian, serta praktek sholat. Teknik non tes digunakan untuk menilai aspek afektif yaitu penilaian sikap.

Pada tahap pelaksanaan penilaian di Madrasah Darul Hadharah menggunakan tes dan non tes. Penilaian tes bisa dilakukan bentuk tes tertulis, lisan ataupun praktik. Sedangkan penilaian non tes dilakukan dalam bentuk pengamatan (observasi) terhadap perilaku dan akhlak santri. Pada tahap pelaporan hasil belajar santri juga sudah tersistem yaitu berupa raport yang akan di bagikan kepada wali siswa setiap akhir semester dan di dalamnya terdapat nilai yang berupa angka dan juga terdapat pesan-pesan ustadz/ustadzah kepada siswa. Dengan hal ini wali siswa akan tahu perkembangan anaknya dan dapat ikut memantau selama liburan berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Adib, N. (2019). Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Tahun 2011-2015. *Sustainable*, 2(1), 23–45.

<https://doi.org/10.32923/KJMP.V2I1.980>

Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi ... - Solichin Abdul

- Wahab - Google Buku. (n.d.). Retrieved November 22, 2021, from <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mHorEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA11&dq=Pada+dewasa+ini+banyak+masalah+yang+timbul+lebih+cepat.+Sebelum+kita+dapat+mengi+identifikasi+masalah+itu,+yang+pasti+tampak+cara+untuk+memperoleh+kejelasan+dan+hal+ini+tidak+dapat>
- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang Implementation Of Islamic Education In Serang city. *Pendidikan Dan Kebudayaan, 1*(2).
- Hartati, I. N. dan S. H. (2019). Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan. *MEDIA SAHABAT CENDEKIA, 1*–280. <https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar, 5*(1), 20–27. <https://doi.org/10.23917/PPD.V1I1.6144>
- Nizah, N. (2016). DINAMIKA MADRASAH DINIYAH: SUATU TINJAUAN HISTORIS. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 11*(1). <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V1I1I.810>
- Peningkatan, M., Pendidikan, M., Fadhli, M., Kunci, K., Mutu, P., & Pendidikan, M. M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1*(2), 215–240. <https://doi.org/10.29240/JSMP.V1I2.295>
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.* (n.d.).
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7*(1), 79. <https://doi.org/10.36667/JPPI.V7I1.357>